

**STRATEGI POKDARWIS DALAM MENGEMBANGAN
WISATA AIR TERJUN KENDUA RAYA DI DESA
KEDANG IPIL KUTAI KARTANEGARA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1

Oleh :
CINDI NURTI DEWI
1402095225



**ADMINISTRASI BISNIS KONSENTRASI PARIWISATA DAN
BISNIS HOSPITALITY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Pokdarwis Dalam Mengembangkan Wisata Air
Terjun Kendua Raya di Desa Kedang Ipil Kutai Kartanegara

Nama : Cindi Nurti Dewi

Nim : 1402095225

Program Studi : Pariwisata dan Bisnis Hospitality

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui

Pembimbing



Faries Althalets, S.Par., M.Mpar

NIDN : 00021288907

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar, merupakan karya ilmiah hasil karya saya sendiri, tidak pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di Perguruan Tinggi manapun, dan tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah di raih orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila kemudian hari ini di temukan bahwa dalam masalah skripsi ini daoan di buktikan adanya usur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (sarjana) di batalkan. Serta di proses menurut perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 2021

Cindi Nurti Dewi
1402095225

STRATEGI POKDARWIS DALAM MENGEMBANGAN WISATA AIR TERJUN KENDUA RAYA DI DESA KEDANG IPIL KUTAI KARTANEGARA

Oleh

**Cindi Nurti Dewi
1402095225**

ABSTRAK

Desa kedang ipil yang berada di Kecamatan Kota Bangun yang memiliki keindahan wisata alam dan budaya yang mampu menarik wisatawan untuk berwisata. Pokdarwis merupakan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat desa untuk menjadi penggerak dibidang pariwisata Desa Kedang Ipil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Pokdarwis dan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan wisata air terjun kedua raya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian yaitu informan kunci dan informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentai. Teknik analisis Data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan Pokdarwis sudah berhasil dalam mengupayakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di daerah tujuan wisata. Pokdarwis belum mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah serta tenaga ahli dibidang pariwisata yang menjadi sedikit terhambat dalam strategi pengembangan. Faktor pendukung desa Kedang Ipil mempunyai banyak objek wisata alam dan adat budaya beraneka ragam yang mampu membuat pihak pokdarwis lebih mengembangkan wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Faktor penghambat kurangnya strategi dalam pengembangan wisata air terjun kedua raya yang dilakukan oleh pokdarwis dikarenakan kurangnya perhatian dan penyuluhan dari pihak pemerintah daerah serta tenaga ahli bidang pariwisata

Kata Kunci : Strategi pengembangan, Pokdarwis, pariwisata

**STRATEGY POKDARWIS IN DEVELOPING TOURISM KENDUA
RAYA WATERFALL IN KEDANG IPIL VILLAGE KUTAI
KARTANEGARA**

By

**Cindi Nurti Dewi
1402095225**

ABSTRACT

Kedang Ipil Village is one of the villages in Kota Bangun District which has beautiful natural and cultural tourism that is able to attract tourists to travel. Pokdarwis is an organization formed by the village community to become a tourism driver for Kedang Ipil Village. The purpose of this study was to determine the Pokdarwis strategy and the supporting and inhibiting factors in developing Kendua Raya waterfall tourism. This type of research uses qualitative research. Sources of research data are key informants and informants. Data collection techniques in research are observation, interviews, documentation. Data analysis techniques researchers used data collection techniques, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the strategy carried out by Pokdarwis was successful in seeking to improve existing facilities and infrastructure in tourist destinations. Pokdarwis conducts development by using retribution fees from parking and goods storage. The absence of assistance from local governments and experts in the field of tourism has become a bit hampered in the development strategy. Supporting factors Kedang Ipil village has many natural attractions and diverse cultural customs that are able to make Pokdarwis more develop tourism to increase tourist visits. The inhibiting factor is the lack of strategy in developing Kendua Raya waterfall tourism carried out by Pokdarwis due to the lack of attention and counseling from the local government and tourism experts

Keywords: Development strategy, Pokdarwis, Tourism

RIWAYAT HIDUP



Cindi Nurti Dewi lahir di Tenggarong pada tanggal 19 Desember 1996 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak supardi.SE dan Ibu Nurul Wahidah .

Menempuh pendidikan dasar di SDN 002 Kota Bangun dan lulus pada 2008. Penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MtsN Kota Bangun dan lulus pada 2011.

Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Kota Bangun dan lulus Pada 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan strata satu di Program Studi Administrasi Bisnis Konsentrasi Pariwisata dan Bisnis Hopitality, Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Penulis telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2017 di Perangat Selatan kec. Marang Kayu Kutai Kartanegara. Dan melanjutkan kegiatan On The Job Treaning (OJT) di Mersa business & Resort Hotel Samarinda.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya serta ijinnya, sehingga penulis Tugas Akhir ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya yang berjudul “ Strategi Pokdarwis dalam Mengembangkan Wisata Air Terjun Kendua Raya di Desa Kedang Ipil Kutai Kartanegara”. Dimana penulisan Tugas Akhir ini diajukan guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1 Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Selama penulis menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik secara moral dan material. oleh sebab itu penulis secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektorat Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan menjadi salah satu mahasiswa di Universitas Mulawarman.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Noor, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
3. Bapak Dr. Zaini M.Si selaku ketua Program Studi Sarjana Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
4. Bapak Fareis Althalets, S.Par., M.Mpar selaku Dosen pembimbing.
5. Bapak Dra. M.Zaini, M.Si selaku dosen penguji pertama, dan
6. Bapak Arwin Sanjaya, S.Pd.,M.AB selaku penguji 2.

7. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pengajar jurusan Program Studi Administrasi Bisnis yang telah banyak memberikan pengetahuan dan wawasannya.
8. Kepada seluruh Akademika Program Studi Administrasi Bisnis yang telah membantu penulis dalam menyusun laporan ini.
9. Kepada Desa Kedang Ipil yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
10. Bapak Supardi.S.E dan Ibu Nurul Wahidah selaku orang tua dan Sabrina Andini Maulidiya dan Indirayunda Alfahira selaku adik dan juga Kihin Benny Debelnov dan Muhmmad Alghani Karnavian yaitu suami dan anak, yang telah memberikan dukungan, nasehat, dan doa kepada penulis sehingga berhasil menyelesaikan Laporan Tugas Akhir.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu,

Penulis

Cindi Nurti Dewi
1402095225

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
HALAMAN PERNYATAAN	III
ABSTRAK	IV
RIWAYAT HIDUP	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTAR TABEL.....	XII
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Mamfaat penelitian.....	8
 BAB II KERANGKA TEORI.....	 9
1.1 Strategi.....	9
2.1.1 Pengertian Strategi	9
2.1.2 Definisi Strategi	10
2.1.3 Jenis-Jenis Strategi.....	11
2.2 Pengembangan.....	12
2.2.1 strategi pengembangan	13
2.2.3 Tujuan dan sarana pengembangan	13
2.3 Kepariwisataaan	14
2.3.1 Pariwisata.....	14
2.3.2 Definisi Pariwisata	17
2.3.3 Jenis dan macam Pariwisata	21
2.3.4 Destinasi Wisata	22
2.3.5 Pengertian pengembangan pariwisata.....	25
2.3.5 Pengembangan Destinasi Wisata Desa Kedang Ipil	27
2.3.6 Kunjungan.....	28
2.4 Pengembangan Pariwisata	29
2.5 Kajian Empiris.....	32
2.6 Definisi Konsepsional	34
2.7 Karangka pikir	35
 BAB III METODE PENELITIAN	 36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Fokus Penelitian	37
3.3 Sumber dan Jenis Data	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5 Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN	42
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	42
4.2 Penyajian Data	55
4.3 Hasil Penelitian.....	55
4.4 Pembahasan	59
4.4.1 Strategi Pokdarwis Dalam Mengembangkan Wisata Air Terjun Kendua Raya Di Desa Kedang Ipil Kutai Kartanegara	59
4.4.2 Keunikan Objek Wisata Air Terjun Kendua Raya	61
4.4.2 Keindahan Objek Wisata Air Terjun Kendua Raya	61
4.4.3 Aksebilitas Objek Wisata Air Terjun Kendua Raya.....	62
4.4.4 Sarana dan Prasarana	62
4.4.5 Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kendua Raya	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
3.4	Model Analisis Interaktif Miles & Huberman	38

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
1.1	Daftar Kunjungan Destinasi Wisata Desa Kedang ipil	4
2.1	Kajian Empiris	30
2.2	Karangka Pikir	32
4.1	Sumber mata pencaharian Desa Kedang Ipil	43
4.2	Jumlah Penduduk Desa Kedang Ipil menurut tingkat penndidikan	44
4.3	Jumlah Data Penganut Agama Desa Kedang Ipil	45

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut asas pembangunan yang ada pada hukum pembangunan kepariwisataan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Industri Kepariwisata, pada Pasal 6: Pembinaan industri pariwisata dilaksanakan sesuai dengan asas, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2: tentang suatu rencana pembangunan kepariwisataan yang memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan keunikan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia akan kepariwisataan. (Pasal 8: 1) Pembangunan kepariwisataan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembangunan kepariwisataan secara keseluruhan. Termasuk rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan pariwisata kabupaten / kota. muatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rencana pembangunan jangka panjang nasional (Pasal 11: Pemerintah dan instansi terkait pariwisata melakukan penelitian dan pengembangan pariwisata untuk mendukung pengembangan industri pariwisata.) Dan (Pasal 12: 1 Menentukan strategi bidang pariwisata).

Dalam rangka pengembangan sektor tersebut, pemerintah telah bekerja keras merumuskan rencana dan berbagai kebijakan untuk mendukung pengembangan sektor tersebut. Salah satu kebijakannya adalah menggali,

menginventarisasi dan mengembangkan objek wisata yang ada sebagai daya tarik bagi wisatawan.

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi di sektor pariwisata. Dimana telah tercatat 85 objek wisata yang telah di kembangkan oleh pemerintah setempat. Diantaranya Desa Kedang Ipil yang merupakan desa tertua di kawasan kecamatan Kota Bangun. Dengan menjadi daerah otonomi baru tentu menjadi keuntungan dan tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah pasalnya dengan kabupaten kutai kartanegara yang sekarang, membuat perencanaan daerah seperti perbaikan infrastruktur dan lain-lain bisa lebih mudah terealisasi, dan pemerintah daerah semakin dituntut untuk menjalin koordinasi yang lebih intens dengan bidang-bidang yang ada, guna menyatukan pola pikir yang sama terstruktur agar apa yang menjadi tujuan bersama dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Desa Kedang Ipil sudah ada sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1917. Desa Kedang Ipil juga merupakan satu-satunya desa di kecamatan Kota Bangun dengan adat istiadat dan budaya yang unik serta banyaknya objek wisata alam dan budaya. Desa Kedang ipil yang dikenal dengan julukan desa adat kutai *lawas*, karena masyarakatnya masih mempunyai kebiasaan melaksanakan upacara-upacara adat.

Desa Kedang Ipil ini sekarang di sebut juga sebagai desa wisata alam karena didesa tersebut mempunyai wisata yang mampu untuk menarik wisatawan untuk berkunjung atau berwisata.

Dimana desa Kedang ipil yang merupakan mayoritasnya mempunyai berbagai suku yaitu kutai dan dayak. Dan masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Kedang Ipil kebanyakan beragama Khatolik. Selain beragama Khatolik terdapat agama lain yang di anut yaitu Islam dan Kristen. Perbedaan tersebut tidak menghalangi mereka untuk saling menjaga soldaritas antar datu dengan lainnya.

Desa Kedang Ipil disebut Desa wisata pada tahun 2010 dimana pada saat itu ada program yang dinamakan Desa mandiri yang mengharuskan setiap Desa untuk menggali potensinya masing-masing. Setelah mengidentifikasi mereka melaporkan kepada Dinas Kabupaten di Pemberdayaan Masyarakat ternyata di desa kedang ipil sangatlah mungkin untuk dijadikan desa wisata karena mempunyai objek wisata salah satunya air terjun dan budaya adat yang masih kental di Desa Kedang Ipil. Setelah dinilai pada tahun 2013 penilaian tersebut di sampaikan lagi ke Dinas Pariwisata Kabupaten dengan melihat potensi, karakter masyarakat, dan adat budaya Desa bisa di jadikan Desa wisata dan di resmikan pada bulan Mei.

Desa Kedang Ipil mempunyai beberapa tempat wisata guna meneruskan Ekowisata di Desa Kedang Ipil di antaranya adalah Wisata Alam : Air Terjun Kendua Raya, Air Terjun Putang, Air Terjun Nteha, Air

Terjun Pensang, Arung Jeram, Lagenda Telaga Darah dan Wisata Budaya yaitu: Upacara Erau Adat, Adat Beyar Niat, Adat Bunga Padi, Nutuk Padi Baham, Adat Behuma, Adat Panjat Sarang Lebah Madu ,namun sebagian besar belum tergarap secara maksimal.

Masyarakat merupakan salah satu *stakeholder* dalam dunia pariwisata yang adat istiadat,tradisi, dan budaya. Selain itu juga masyarakat dapat berperan sebagai pelaku pengembangan pariwisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedudukan masyarakat yang memiliki peran dalam upaya pengembangan pariwisata daerah.

Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang tentunya memiliki peran dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang ada pada desa kedang ipil. Dalam mekanisme kerjanya, masyarakat dan pemerintah memiliki kesamaan tujuan dan cita-cita. Yakni pembangunan, terutama sektor pariwisata di Desa Kedang Ipil yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal dengan melibatkan dan mendayagunakan peran masyarakat daerah sekitar.

Adapun tugas dari kelompok sadar wisata yaitu meningkatkan pengembangan rangka pendukung pembangunan kepariwisataan di Desa Kedang Ipil. Pokdarwis memiliki fungsi sebagai berikut: (1) peningkatan peran serta dunia usaha dan masyarakat dalam menata pelayanan dan kebutuhan persinggahan wisatawan. (2) peningkatan kesadaran masyarakat

dalam upaya pengembangan kepariwisataan. (3) menggalakan usaha-usaha akses yang mungkin timbul sebagai akibat pengembangan pariwisata dan atau membatasi pengaruh tersebut serta meningkatkan daya tahan masyarakat dalam menghadapi akibat negatif pariwisata.(4) peningkatan kebersihan, keamanan dan ketertiban lingkungan. (5) pemanfaatan dan peningkatan potensi obyek wisata serta pelayanan jasa pariwisata.(6) Bertindak sebagai motivator, fasilitator, dan Komunikator terhadap masyarakat sekitar obyek daya tarik wisata.

Berikut adalah Daftar kunjungan Destinasi Wisata Desa Kedang Ipil

Tabel 1.1
Daftar kunjungan Destinasi Desa Kedang Ipil

NO	TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
1	2016	9.681 Orang/Jiwa
2	2017	24.771 Orang/Jiwa
3	2018	12.002 Orang/Jiwa

Sumber Data : Dinas Pariwisata kutai kartanegara (2018).

Pada tahun 2016 jumlah kunjungan destinasi Desa Kedang Ipil yaitu 9.681 orang /jiwa, dan pada tahun 2017 jumlah naik 39.08% dari kunjungan tahun 2016 yaitu 24.771 orang/jiwa, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 51.54% dari kunjungan tahun 2017 yaitu 12.002 orang/jiwa.

Kelompok sadar wisata dalam hal ini sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu obyek wisata mengingat bahwa obyek wisata air terjun kendua raya adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan desa. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi pengembangan obyek wisata air terjun kendua raya agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata dengan menggunakan dimensi-dimensi strategi yang menciptakan strategi yang sesuai dengan pengembangan kawasan obyek wisata air terjun kendua raya ini. Sehingga dengan demikian kelompok sadar wisata (pokdarwis) dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan yang ada.

Air terjun kendua raya juga sering dikunjungi oleh wisatawan. Fasilitas-fasilitas yang dapat terlihat di area kawasan air terjun kendua raya yaitu adanya wc umum, tempat penyimpanan barang, tempat ibadah umum dan lainnya. Banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan wisata di air terjun kendua raya , contohnya tempat sampah di area air terjun yang masih kurang, tempat parkir yang jauh dari obyek wisata, pengawasan dan pengamanan yang belum maksimal dan masih sangat membutuhkan pelatihan jika ada seseorang yang kecelakaan saat bermain air, akses jalan masuk air terjun kendua raya hanya kendaraan roda dua yang bisa melewati jalan karena jalan yang masih sempit dan kurang bagus sehingga pengunjung harus berhati-hati melewati jalan tersebut, tidak adanya tempat istirahat yang

disediakan bagi seorang pengunjung untuk menikmati keindahan air terjun kedua raya. Melihat permasalahan diatas yang membuat ketertarikan seorang pengunjung sangat kurang untuk berwisata di air terjun kedua raya karena kebersihan, keamanan, pelayanan, dan fasilitas umum bagi seorang pengunjung.

Dengan melihat keadaan tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti secara ilmiah melalui skripsi yang berjudul “Strategi Pokdarwis dalam mengembangkan Destinasi Wisata Air Terjun Kedua Raya di Desa Kedang Ipil Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara”.

1.2 aRumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dalam studi ini diarahkan untuk mencapai tujuan dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana strategi Pokdarwis dalam mengembangkan destinasi wisata air terjun kedua raya ?
- 2 . Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pokdarwis dalam mengembangkan wisata air terjun kedua raya ?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi Pokdarwis dalam mengembangkan destinasi wisata air terjun kedua raya.
2. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat dalam strategi pokdarwis dalam mengembangkan wisata air terjun kedua raya.

1.4 Mamfaat penelitian

Dengan adanya penelitian di harapkan dapat menjadi slah satu bahan acuan untuk digunakan sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini di harapkan:

- a. Berguna sebagai karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi pihak desa untuk tetap mempertahankan objek wisata tersebut.
- b. Bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada Dinas pariwisata Kabupaten Tenggaraong dalam upaya pengembangan obyek wisata.

BAB II

KERANGKA TEORI

1.1 Strategi

2.1.1 Pengertian Strategi

Strategi sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus mampu menghadapi segala permasalahan atau hambatan dari dalam maupun luar perusahaan.

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan, dalam proses perkembangannya konsep strategi harus terus dikembangkan, setiap orang memiliki pandangan atau definisi strategi yang berbeda. Strategi dalam bidang bisnis atau bisnis diperlukan untuk mencapai visi dan misi perusahaan yang terealisasi, serta tujuan pencapaian tujuan jangka pendek atau jangka panjang.

Menurut David (2011: 18-19), strategi merupakan sarana bersama untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis meliputi ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau usaha patungan. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan banyak keputusan manajemen senior dan sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, strategi adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Tjiptono (Tjiptono, 2006: 3) kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang artinya seni atau sains menjadi strategi umum. Strategi juga dapat diartikan sebagai rencana untuk mengalokasikan dan menggunakan kekuatan militer di wilayah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Pearce II dan Robinson (2008: 2), strategi adalah rencana berskala besar dengan arah pengembangan masa depan. Untuk berinteraksi dengan kondisi persaingan guna mencapai tujuan 10 perusahaan dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa: strategi Konsep adalah proses rencana tindakan yang mencapai tujuan yang ditetapkan melalui kerja berkelanjutan berdasarkan pengambilan keputusan bersama dan perspektif kebutuhan pelanggan.

2.1.2 Definisi Strategi

Pengertian “strategi” bersumber dari kata Yunani Klasik, yakni “strategos” (jendral), yang pada dasarnya diambil dari pilahan kata-kata Yunani untuk “pasukan” dan “memimpin”. Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan “strategos” ini dapat diartikan sebagai “perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki” (Bracker, 1980) (dalam Heene dkk, 2010).

Salusu dan Young (Salusu, 2015) menawarkan suatu definisi yang lebih sederhana, yaitu :

“strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan”.

Menurut Glueck dan Jauch (Sedarmayanti, 2014): Strategi adalah rencana yang terpadu, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dan bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui implementasi yang tepat. Pencapaian. The Chandler Organization (Salusu, 1996: 88) mengatakan bahwa strategi merupakan dasar untuk menentukan tujuan jangka panjang organisasi dan implementasi dari serangkaian tindakan dan positioning sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.

2.1.3 Jenis-Jenis Strategi

Mengenai jenis-jenis strategi dalam buku konsep manajemen strategis, David (Guswan 2015: 16) menjelaskan terdapat beberapa jenis strategi alternatif, yaitu:

1. Strategi integrasi Strategi integrasi adalah strategi yang memungkinkan perusahaan mengontrol distributor, pemasok, dan / atau pesaingnya.
2. Memperkuat strategi Strategi intensifikasi adalah suatu strategi, jika ingin meningkatkan posisi kompetitif perusahaan dengan produk yang ada maka perlu bekerja lebih keras.

3. Strategi diversifikasi Strategi diversifikasi merupakan strategi suatu perusahaan untuk menambah produk atau jasa baru guna membantu meningkatkan penjualan perusahaan.
4. Strategi pertahanan Strategi pertahanan merupakan strategi dimana kondisi perusahaan sedang menurun, sehingga harus ditata kembali dengan cara menghemat biaya dan aset untuk meningkatkan hasil penjualan dan penurunan laba.

2.2 Pengembangan

3. Pada hakekatnya pengembangan merupakan suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada. Pengembangan objek wisata merupakan kegiatan membangun, memelihara dan melestarikan sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya.
4. Pengertian pengembangan berdasarkan Departemen Perdagangan (2008:95), adalah hal, “cara atau hasil mengembangkan dan proses atau cara perbuatan mengembangkan ke sasaran yang dikehendaki”. Maksudnya ialah cara atau hasil untuk mengembangkan kesasaran yang dikehendaki. Sedangkan pendapat lain menurut Paturusi (2009:32), mengungkapkan pengembangan adalah “suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah”. Maksudnya pengembangan adalah strategi untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi

kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga wisatawan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

5. Definisi lain menurut pearce (2011: 12), pengembangan diartikan sebagai “usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat”. dapat dipahami bahwa pengembangan sebagai usaha untuk melengkapi fasilitas dan pelayanan bagi masyarakat.
6. Dalam pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu strategi, suatu usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas atau hal, cara dalam mengembangkan ke sasaran yang dikehendaki.
7. Selain itu, pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan manfaat bagi wisatawan dan masyarakat tuan rumah. Dengan berkembangnya pariwisata diharapkan masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan membawa manfaat ekonomi bagi daerah tersebut. Dengan kata lain, dengan menyediakan infrastruktur untuk mengembangkan pariwisata, wisatawan dan penduduk lokal akan saling menguntungkan. Perkembangan ini harus memperhatikan berbagai aspek, seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata.

2.2.1 strategi pengembangan

2.2.3 Tujuan dan sarana pengembangan

Menurut Oka A.Yoeti (1997) tentang perencanaan dan pengembangan kepariwisataan dikatakan bahwa :

1. Secara khusus meningkatkan pendapatan devisa terutama meningkatkan pendapatan negara dan masyarakat, memperluas kesempatan dan kesempatan kerja, serta mendorong kegiatan sampingan lainnya.
2. Memperkenalkan dan medayagunakan keindahan alam dan kebudayaan indonesia.
3. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan Nasional dan Internasional

2.3 Kepariwisataan

Kepariwisataan adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata yang bersifat multi level dan multi disiplin yang mencerminkan kebutuhan setiap orang dan setiap negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Pariwisata adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata yang bersifat multi level dan multi disiplin yang mencerminkan kebutuhan setiap orang dan setiap negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha

2.3.1 Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan untuk waktu luang atau liburan dan persiapan untuk kegiatan ini. Menurut definisi Organisasi Pariwisata Dunia, turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling sedikit 80 kilometer (50 mil) dari rumah untuk tujuan hiburan.

Definisi yang lebih lengkap adalah pariwisata adalah industri jasa. Layanan yang mereka tangani meliputi transportasi, layanan perhotelan, perumahan, makanan, minuman, dan layanan terkait lainnya, seperti perbankan, asuransi, dan keamanan. Dan menyediakan tempat untuk istirahat, budaya, pelarian, petualangan, kebaruan dan pengalaman berbeda. Banyak negara yang sangat bergantung pada industri pariwisata sebagai sumber pajak dan pendapatan bagi perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh LSM untuk mempromosikan daerah tertentu sebagai kawasan wisata untuk meningkatkan perdagangan dengan cara menjual barang dan jasa kepada non-lokal.

Hal semacam ini sudah menjadi kebiasaan untuk memberi arti yang lebih luas pada kata, biasanya kata akan diawali dengan awalan dan sufiks, seperti halnya menambahkan sufiks -ism atau -ism dalam bahasa Inggris dan Belanda. Untuk memahami gambar lebih jelas, perhatikan penyebaran kata-katanya, seperti gambar di bawah ini:

Wisata = perjalanan; dalam bahasa Inggris dapat di samakan dengan perkataan travel

Wisatawan = orang yang melakukan perjalanan; dalam bahasa Inggris dapat disebut istilah “travellers”.

Para wisatawan = orang-orang yang melakukan perjalanan dan dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan istilah “travellers” (jamak).

Pariwisata = perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain dan dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah “tour”.

Pariwisatawan = orang yang melakukan perjalanan tour dan dalam bahasa Inggris disebut “tourist”

Para wisatawan = orang-orang yang melakukan perjalanan tour dan dalam bahasa Inggris dengan istilah “tourists” (jamak).

Ke-pariwisatawan = hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata dan dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah “tourism”.

Demikianlah seharusnya pengertian dari istilah-istilah tersebut di atas nila ditinjau dari segi asal usul kata atau etymologis. Namun pengertian tersebut seringkali dikacaukan oleh kebanyakan orang sehingga kata “pariwisata” seringkali diucapkan dengan kata “parawisata” (keliru).

Dalam literatur diluar negeri sering kali dijumpai pengunjung “tourist” disinonimkan dengan kata “pariwisata”, sehingga banyak orang awam kalau membacanya akan semakin kabur pengertiannya. Misalnya, dalam kalimat *Japan National Tourist Bureau* yang disebut bahasa Indonesia biasa diterjemahkan sebagai Organisasi Pariwisata Nasional Jepang. Jadi bukan dengan terjemahan organisasi pariwisata nasional Jepang (salah).

Demikian pula hal nya dengan kalimat “tourist development board” yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan badan pengembangan pariwisata.

Dari kedua contoh tersebut diatas kelihatan kata “tourist” yang disamakan dengan kata “pariwisata”. penggunaan yang keliru semacam ini

sebenarnya mungkin dapat diakibatkan dalam pemakaian bahasa baik istilah yang digunakan dalam bahasa inggris maupun dalam bahasa indonesia sendiri, dimana kesalahan dapat timbul karena kesalahan sipembuat kalimat tersebut di atas.

seharusnya kalimat yang pertama berbunyi : japan natioanl tourism bured yang dapat diterjemahkan dalam bahasa indonesia dengan kalimat tourist development board seharusnya ditulis tourism development board sehingga dapat diterjemahkan dengan kalimat badan pengembangan kepariwisataan.

Demikianlah seharusnya dilakukan untuk menghindari terjadinya salah tafsir yang dapat berakibat mengaburkan pengertian yang sebenarnya dari istilah-istilah yang berasal dari bahasa asing. Sebaliknya kalau ada keraguan, ada baiknya mencantumkan kata aslinya, sehingga kalau terjadi kurang jelas, maka tidak dapat mencari sumbernya.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Industri Pariwisata, pariwisata mengacu pada berbagai kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

2.3.2 Definisi Pariwisata

Hermann V. Scaulalard, seorang ahli ekonomi bangsa australia dalam tahun 1910 telah memberikan batasan pariwisata sebagai berikut.

“Tourism is the sum of overations,mainly of and economic natural which directly relatet to the entry,stay and movement of foreigional inside certain country,city oregion”

pariwisata mengacu pada banyak kegiatan, terutama yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, yang terkait langsung dengan masuk, tinggal, dan pergerakan orang asing masuk dan keluar kota, daerah, atau negara.

Karena pembatasan ini diberikan oleh para ekonom, maka pembatasan tersebut lebih ditekankan dalam istilah ekonomi, tetapi tidak secara eksplisit menunjukkan aspek geografis sosiologi, psikologi, seni budaya, atau pariwisata.

E. Guyer Freuler mendefinisikan pariwisata dengan memberikan batasan berikut: “Pariwisata dalam artian modern adalah merupakan phenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan dari pada alat-alat pengangkutan”.

Profesor. Hong Zeke dan Profesor K. Krapf dalam pada tahun 1942 mengajukan lebih banyak batasan teknis, pembatasannya adalah sebagai berikut:

“Tourism is the totality of the relationship and phenomena arising from the travel and stay of strangers (Ortsfremde). provide the stay does not imply the establishment of a permanent resident”

Di sini yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah keseluruhan daripada gejala-gejala yang di timbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan

pendiaman itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara itu.

Menurut profesor. Salah Wahab (Salah Wahab), suatu aktivitas manusia yang sadar yang secara bergantian memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam satu negara (di luar negara tersebut), termasuk dalam kurun waktu tertentu dari daerah lain (suatu negara atau benua). pekerjaan yang dicari orang di wilayah ini untuk kepuasan yang khas dan berbeda.

Bagi negara yang memandang pariwisata sebagai industri yang menghasilkan produk yang dikonsumsi di tempat tujuan, dapat dikatakan sebagai ekspor yang tidak terlihat. Manfaat yang didapat dapat berdampak positif bagi perekonomian dan budaya dalam kehidupan sosial masyarakat.

Sebagai perbandingan, berikut adalah beberapa larangan pariwisata yang dilakukan oleh beberapa pakar asing, sebagai berikut:

1. Prof. Hans Buchi

Kepariwisata mengacu pada pemindahan seseorang atau tempat sementara seseorang, yang tujuannya adalah untuk mendapatkan layanan yang ditujukan untuk pariwisata oleh badan yang digunakan untuk tujuan itu. Dalam batasan tersebut, Hans Buchli menegaskan bahwa setiap perjalanan bersifat sementara, dan orang yang melakukan perjalanan akan mendapatkan layanan dari perusahaan pariwisata.

2. Prof. Kurt Morgenthroth

Dalam pengertian sempit, pariwisata mengacu pada pengangkutan orang-orang yang hanya menjadi konsumen pencapaian ekonomi dan budaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan budaya atau berbagai keinginannya, meninggalkan rumah dan tinggal di tempat lain.

Dari batasan-batasan di atas, nampaknya pariwisata pada prinsipnya dapat mencakup segala jenis perjalanan, asalkan perjalanan tersebut untuk tamasya dan hiburan. Dalam hal ini diberikan garis sempadan yang menandakan bahwa perjalanan tersebut tidak dimaksudkan untuk menempati suatu tempat di suatu tempat atau daerah tertentu, karena perjalanan terakhir dapat digolongkan sebagai perjalanan bukan untuk tamasya atau wisata.

Satu hal yang sangat menonjol dari batasan-batasan di atas adalah bahwa pada hakikatnya karakteristik perjalanan pariwisata adalah hal yang sama, atau dapat disetarakan (walaupun ungkapannya berbeda), yaitu dari segi pariwisata, dalam ruang lingkup Dalam definisi pariwisata, pasti ada beberapa faktor penting.

Faktor-faktor yang dimaksudkan antaranya :

- a. Perjalanan ini dilakukan untuk sementara waktu
- b. Perjalanan ini dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya
- c. Apa pun bentuk perjalanannya, itu harus selalu disertai dengan kegiatan tamasya atau rekreasi.
- d. Seseorang dalam perjalanan bisnis tidak mencari nafkah di tempat yang dia kunjungi, tetapi hanya konsumen di tempat itu.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas kita lebih cenderung untuk memberikan definisi pariwisata sabagai berikut:

“ pariwisata adalah suatu perjalanan yang di lakukan untuk sementara waktu, yang di selenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang di kunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam”

Tentu pengertian pariwisata ada dalam pengertian pariwisata murni. Dengan kata lain, selain untuk mengisi waktu senggang liburan, perjalanan steril untuk keperluan atau keperluan lain.

2.3.3 Jenis dan macam Pariwisata

Sesuai dengan potensi atau peninggalan nenek moyang suatu negara, maka bermunculan berbagai jenis dan jenis pariwisata, industri pariwisata tersebut berkembang sebagai kegiatan dan memiliki ciri khas masing-masing dari waktu ke waktu.

Dalam merencanakan dan mengembangkan industri pariwisata itu sendiri juga perlu dibedakan antara pariwisata dan jenis pariwisata lainnya, karena dengan cara ini akan dapat ditentukan kebijakan mana yang perlu didukung untuk mengembangkan jenis dan jenis pariwisata. . Akan dapat mengadopsi bentuk yang diharapkan oleh industri pariwisata.

Dari segi ekonomi, klasifikasi jenis pariwisata dianggap penting, karena dengan cara ini kita dapat mengetahui sebagian devisa yang diperoleh dari

jenis pariwisata yang dikembangkan di suatu tempat atau wilayah tertentu. Di sisi lain, kepentingannya juga sangat berguna untuk mengedit statistik pariwisata atau mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan untuk rencana masa depan.

Jenis wisata yang kami ketahui selama ini antara lain:

a. Pariwisata Lokal

Yang dimaksudkan dengan jenis pariwisata semacamini adalah pariwisata setempat, yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.

b. Pariwisata regional

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu tempat atau daerah yang ruang lingkungnya lebih luas bila di bandingkan dengan “local tourism”, tetapi lebih sempit jika di bandingkan dengan “kepariwisataan nasional”.

2.3.4 Destinasi Wisata

Destinasi Wisata suatu daerah tujuan wisata adalah suatu daerah tertentu yang dipilih oleh wisatawan tersebut, dimana ia dapat tinggal dan tinggal selama jangka waktu tertentu (hadinoto : 1996)

Destinasi wisata adalah suatu kesatuan dalam suatu wilayah geografis tertentu yang mengandung komponen produk dan jasa pariwisata, serta unsur pendukung lainnya, seperti pelaku industri pariwisata, masyarakat, dan lembaga pengembang, yang membentuk sistem kolaboratif yang menciptakan

motivasi berkunjung. Semua pengalaman kunjungan disediakan untuk wisatawan. (aby legawa : 2008)

Menurut Ismayanti dalam Pranata (2012: 10) terdapat beberapa jenis pariwisata yaitu:

1. Wisata kuliner

Trip ini tidak hanya mengisi perut dengan berbagai sajian khas destinasi wisata, tapi juga untuk mendapatkan pengalaman menarik yang juga menjadi motivasi.

2. Wisata olahraga

Trip ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan pariwisata. Kegiatan trip ini dapat berupa kegiatan olah raga yang mengharuskan wisatawan untuk melakukan senam fisik secara langsung. Aktivitas lain disebut aktivitas aktif. Wisatawan tidak berolahraga, melainkan menjadi ahli dan pecinta olahraga.

3. Wisatawan bisnis

Wisatawan yang bepergian mengunjungi pameran dan pameran komersial, seperti pameran industri, pameran dagang, dll.

4. Wisata bahari

Bepergian banyak berhubungan dengan olahraga air, seperti danau, pantai, air laut.

5. Wisata industri

Pariwisata Industri Perjalanan oleh satu atau lebih kelompok pelajar yang membawa orang ke lokasi industri untuk maksud dan tujuan penelitian.

6. Wisata Bulan Madu

Perjalanan bulan madu Perjalanan bulan madu bagi pengantin baru, dengan fasilitas khusus dan terpisah untuk Anda nikmati perjalanannya.

7. Wisata Cagar Alam

Wisatawan di cagar alam Jenis pariwisata ini terutama diselenggarakan oleh agen perjalanan atau agen perjalanan, yang didedikasikan untuk mengatur perjalanan ke cagar alam, taman lindung, pegunungan, danau, yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

Kepariwisataan menurut Pranata (2012:10) haruslah memiliki tiga aspek penting produk pariwisata, yaitu:

1. Atraksi

Atraksi adalah pusat pariwisata. Artinya objek wisata tersebut dapat menarik wisatawan yang ingin berkunjung. Biasanya, mereka tertarik ke suatu lokasi karena karakteristik tertentu. Ciri-ciri yang menarik wisatawan adalah:

- a) Kecantikan alami
- b) Iklim dan cuaca
- c) Budaya

2. Fasilitas kenyamanan Menyediakan berbagai fasilitas penunjang untuk memudahkan wisatawan menuju destinasi wisata dengan kenyamanan dan kepuasan tersendiri. Ini termasuk akomodasi yang nyaman, restoran, bar, layanan informasi, pemandu wisata, sikap lokal, keamanan dan banyak lagi.

3. Aksesibilitas Ini terkait dengan semua jenis transportasi, jarak atau kemudahan mencapai objek wisata. Selain elemen pendukung lainnya (pelaku industri pariwisata, komunitas, dan lembaga pembangunan), mereka membentuk sistem kolaboratif yang mendorong pengunjung untuk berkunjung.

2.3.5 Pengertian pengembangan pariwisata

Munasef dalam Hadiwijoyo (2012) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoorganisir untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Dapus Hadiwijoyo, 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat* (Sebuah Pendekatan Konsep) Yogyakarta : Graha Ilmu

Kelompok Sadar Wisata

Dalam hal ini kegiatan pariwisata harus melibatkan pemangku kepentingan yang terlibat di bidang pariwisata. Keberhasilan dalam menjalankan, mengembangkan dan membangun pariwisata perlu mendapatkan dukungan dari masyarakat daerah tujuan wisata. Dukungan dari masyarakat sangat penting maka dari itu, perlu adanya sebuah organisasi lokal sebagai wadah bagi masyarakat yang bertanggung jawab terhadap pembangunan suatu daerah tujuan wisata. Menurut (Uphoff 1982) dalam Putra menjelaskan bahwa institusi lokal merupakan asosiasi komunitas setempat yang bertanggung jawab pada segala macam bentuk proses pembangunan di daerahnya.

Dalam dunia pariwisata institusi lokal hadir dalam bentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Sebagai institusi lokal Pokdarwis mempunyai tanggung jawab terhadap proses pembangunan pariwisata di daerahnya. Kehadiran Kelompok Sadar Wisata sebagai institusi lokal dalam pembangunan serta pengembangan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan atau manajerial, hal ini berdasarkan Pokdarwis memiliki kewenangan untuk mengatur setiap aktivitas pembangunan dan pengembangan pariwisata sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (daftar pustaka nanti aku kasi skripsi yang bersangkutan)

Tujuan Kelompok Sadar Wisata

Menurut buku panduan Kelompok Sadar Wisata (2012) tujuan daripada pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yaitu :

1. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan. Selain itu dapat bersinergi dan bermitra dengan Stakeholders yang terkait dalam peningkatan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
2. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi perkembangan kepariwisataan di Daerah dan manfaat bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
3. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata (DTW) yang ada dalam tiap daerah.

Fungsi Kelompok Sadar Wisata

Selain tujuan Kelompok Sadar Wisata juga memiliki fungsi (2012) secara umum, fungsi daripada Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah:

1. Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di daerah tujuan wisata.
2. Sebagai mitra pemerintah daerah dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah tersebut.

Konsep 3 dalam Pengembangan pariwisata. Terdapat tiga aspek penting yang menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan pariwisata yang disebut 3A yaitu :

1. Atraksi yaitu seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, atau hiburan, yang merupakan daya tarik wisatawan di daerah tujuan wisata.
2. Amenitas (fasilitas) ketersediaan amenities pada lokasi wisata yang bukan merupakan suatu hal yang akan menarik wisatawan datang berkunjung atau dengan kata lain bukan menjadi tujuan utama wisatawan. Amenitas merupakan pelengkap dari atraksi utama wisata. Ketiadaan atau kurang baiknya kondisi amenities pada lokasi wisata akan menurunkan minat dari wisatawan.
3. Aksesibilitas sarana prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan ke destinasi wisata manapun.

2.3.5 pengembangan Destinasi Wisata Desa Kedang Ipil

Konsep Destinasi Wisata Desa Kedang Ipil di kelola oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Pengembangan wisata di desa Kedang Ipil

masih sangat minim fasilitas jalan masuk dan fasilitas-fasilitas penunjang untuk kenyamanan pengunjung juga masih kurang dan pengelolaan maupun desa belum bekerja sama dengan penyediaan asuransi untuk keselamatan pengunjung untuk kedepan kami akan berusaha meningkatkannya.

Wisata alam yang masih alami dengan hamparan hutan yang rimbun serta keindahan dari panorama air terjun-air terjun yang ada, serta Budaya kutai adat lawas akan selalu dipelihara dan dikembangkan dengan menghidupkan kembali budaya-budaya dulu seperti menjaga kegotong royongan, saling menghargai, dan lain-lain. Kemudian tradisi-tradisi budaya dihidupkan seperti seni-seni tari, musik, dan olahraga tradisional. Sistem berladang juga masih dijaga, hutan0hutan juga masih dijaga kelestariannya.

2.3.6 Kunjungan

Kunjungan berasal dari kata kunjungan yang diawali dengan ber-, sehingga menjadi kunjungan yang berarti kepuasan (KBBI, 2005: 476). Sementara menurut Nurdin (2013: 25) terdapat keinginan yang kuat untuk mengunjungi dan menggunakan fasilitas yang disediakan untuk menunjukkan minat berkunjung.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat berkunjung adalah munculnya suatu keinginan, dan keinginan tersebut berasal dari suatu tempat yang menarik dalam diri seseorang dan dapat memuaskannya.

2.3.6.1 Faktor – Faktor Yang Dapat Mendorong Minat Kunjung Wisatawan

Sebagaimana yang telah dikutip oleh Nurdin(2013:26) bahwa menurut pendapat Darmono terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong minat pengunjung wisatawan pada destinasi wisata yaitu :

- a. Sangat penasaran dengan tempat dan kondisi yang ingin Anda kunjungi.
- b. Kondisi lingkungan yang menarik dan fasilitas yang memadai.
- c. Kondisi lingkungan sosial yang bersahabat juga kondusif, artinya keselamatan dan kenyamanan harus diutamakan.
- d. Ketersediaan persyaratan yang dibutuhkan

2.4 Pengembangan Pariwisata

Menurut Swarbrooke(1996;99). Pengembangan pariwisata adalah suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Adapaun beberapa jenis pengembangan, yaitu:

4. keseluruhan dengan tujuan baru, membangun atraksi disitus yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi.
5. Tujuan baru, membangun atraksi pada yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi.
6. Pengembangan baru secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat

atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas, dengan meraih pangsa pasar yang baru.

7. Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung.
8. Penciptaan kegiatan-kegiatan baru tahapan dari kegiatan yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain dimana kegiatan tersebut diperlukan modifikasi bangunan dan struktur.

Dalam pengembangan pariwisata diperlukan aspek-aspek untuk mendukung pengembangan tersebut. Adapun aspek-aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Aspek Fisik menurut UU RI No.23 tahun 1997 dalam Marsongko(2001), lingkungan hidup adalah kesatuanruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan prilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri-kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.
2. Aspek Daya Tarik Pariwisata dapat di kembangkan di suatu tempat pada dasarnya karena tempat tersebut memiliki daya tarik, yang mampu mendorong wisatawan untuk datang mengunjunginya. menurut Inskeep(1991;177) daya tarik dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu:
 - a. Natural attraction yaitu berdasarkan pada bentukkan lingkungan alami.
 - b. Cultural attraction yaitu berdasarkan pada aktivitas manusia.

c. Special types of attraction yaitu atraksi ini tidak berhubungan dengan kedua macam diatas, tetapi merupakan atraksi buatan theme park, circus, shopping. Yang termasuk dalam natural attraction diantaranya iklim, pemandangan, flora dan fauna serta keunikan alam lainnya. Sedangkan cultural attraction mencakup sejarah, arkeologi, religi dan kehidupan tradisional.

3. Aspek aksesibilitas adalah salah satu komponen infrastruktur yang penting dalam destinasi adalah aksesibilitas. Menurut Lawson dan Bovy(1998;107) akses yang bersifat fisik maupun non fisik untuk menuju suatu destinasi merupakan hal yang penting dalam pengembangan pariwisata. Aspek fisik yang mengangkut jalan, kelengkapan fasilitas dalam radius tertentu, frekuensi transportasi umum dari terminal terdekat. Menurut lawson dan Bovy(1998;202), jaringan jalan memiliki dua peran penting dalam kegiatan pariwisata, yaitu:

a. sebagai alat akses, transport, komunikasi antara pengunjung atau wisatawan dengan atraksi rekreasi atau fasilitas.

b. Sebagai cara untuk melihat-lihat dan menemukan suatu tempat yang membutuhkan perencanaan dalam penentuan pemandangan yang dapat dilihat selama perjalanan.

Pada peran kedua, menunjukan aspek non fisik yang juga merupakan faktor penting dalam mendukung aksesibilitas secara keseluruhan, dapat berupa keamanan sepanjang jalan, dan waktu tempuh dari tempat asal menuju ke destinasi. Ada tiga kategori penting untuk perjalanan wisatawan, yaitu:

- a. jalan utama yang menghubungkan wilayah destinasi utama dengan jaringan jalan nasional atau jalan utama di luar kawasan.
 - b. jalan pengunjung yaitu jalan sekunder yang biasanya beraspal ataupun gravel yang menghubungkan dengan fasilitas wisata yang spesifik seperti resort, hotel, yang terpisah, restoran atau atraksi rekreasi lainnya.
 - c. sirkuit pengunjung untuk kegiatan melihat-lihat dengan pemandangan yang menarik disepanjang jalannya.
4. Aspek Aktivitas dan Fasilitas dalam pengembangan sebuah objek wisata dibutuhkan adanya fasilitas yang berfungsi sebagai pelengkapan dan untuk memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan yang bermacam-macam. Menurut Medlik dan Bukart(1974;133), fasilitas bukanlah merupakan faktor utama yang dapat menstimulasi kedatangan wisatawan kesuatu destinasi wisata, tetapi ketiadaan fasilitas dapat menghalangi wisatawan dalam menikmati atraksi wisata. Pada intinya fungsi fasilitas haruslah bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atay aktivitas pengunjung yang dilakukan dalam rangka mendapatkan pengalaman rekreasi. Disamping itu, fasilitas dapat pula menjadi daya tarik wisata apabila penyajiannya disertai dengan keramahtamahan yang menyenangkan wisatawan, dimana keramahtamahan dapat mengangkat pemberian jasa menjadi suatu atraksi wisata.

2.5 Kajian Empiris

Beberapa kajian yang membahas tentang pariwisata telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Beberapa kajian yang telah dilakukan memberikan acuan pemikiran secara ilmiah yang menunjang perkembangan pada bidang

kepariwisataan. Beberapa penelitian terdahulu dibawah ini membahas permasalahan yang serupa dan sesuai yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Kajian Empiris

No.	Judul	Nama Peneliti	Metode Analisis	Hasil
1.	Pengelolaan pariwisata di Kabupaten Wakatobi	Marwan (2014)	Kualitatif	Peneliti menyimpulkan bahwa. Pemerintah memiliki peran yang sentral dalam pengembangan pariwisata Untuk memperkenalkan pariwisata wakatobi.
2.	Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar	Hellin Angga Devy (2017)	Kualitatif	Potensi obyek wisata air terjun Jumog di Desa Berjo meliputi debit air yang sangat deras dengan tebing yang tinggi dan didukung lingkungan obyek wisata yang hijau. Fasilitas dan prasarana yang menunjang kegiatan kepariwisataan di obyek wisata Air Terjun Jumog.
3.	Analisis strategi pengembangan pariwisata daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)	Sefira Ryalita Primadany (2012)	Kualitatif	Di Kabupaten Nganjuk sebenarnya terdapat banyak tempat wisata yang berpotensi menarik wisatawan baik di dalam maupun luar Kabupaten Nganjuk. Wilayah Nganjuk kurang memiliki peraturan perundang-undangan atau peraturan daerah tentang strategi

				pengembangan wisata.
--	--	--	--	----------------------

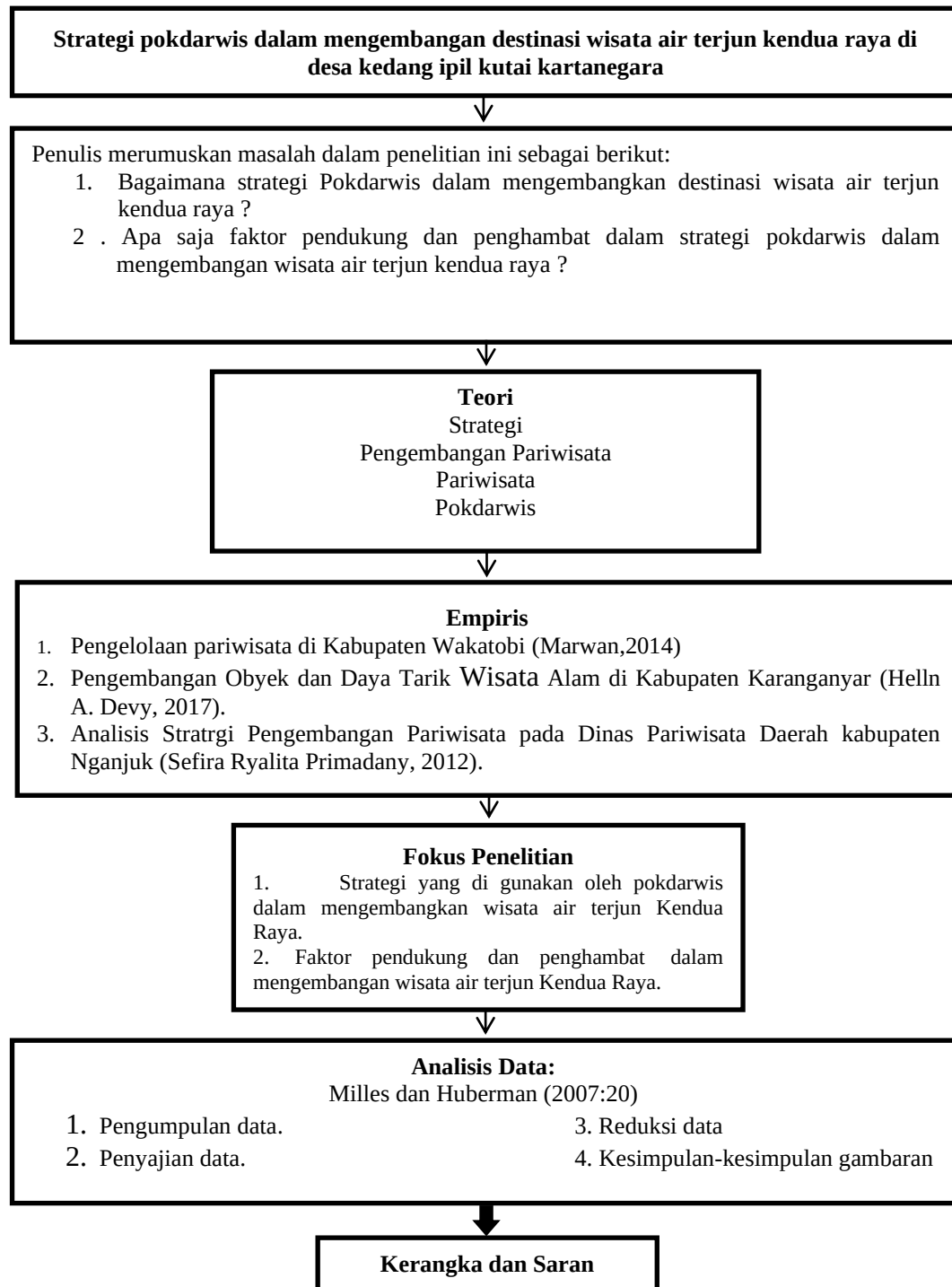
2.6 Definisi Konsepsional

Berdasarkan pendekatan teori yang berkenaan dengan variabel penelitian ini maka yang menjadi konsepsional variabel dapat dirumuskan sebagai berikut :

Strategi Pokdarwis dalam mengembangkan destinasi wisata air terjun kendua raya didesa kedang ipil kutai kartanegara adalah mengetahui suatu strategi pokdarwis dalam keterlibatan untuk mengangkat potensi wisata air terjun kendua raya dan membantu pemerintah dalam pengembangannya, serta dapat meningkatkan kunjungan wsatawan.

Pokdarwis adalah organisasi yang didirikan oleh masyarakat desa yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab. Kepariwisataan ini di harapkan bakal meningkatkan pembangunan daerah dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat desa

2.7 Karangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan dalam bentuk digital, melainkan data dari teks wawancara, catatan lapangan, arsip pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan realitas empiris di balik fenomena tersebut secara mendalam, detail dan lengkap. Dan metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencocokkan realitas empiris dengan teori arus utama menggunakan metode deskriptif.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi benda-benda alam, dimana peneliti adalah alat utamanya, teknik pengumpulan data digabungkan bersama, analisis data bersifat induktif, dan hasil.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang di angkat manfaat lainnya masalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih di arahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan di peroleh dari situasi perekonomian dan sosial ini, dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana tidak relevan.

Menurut Sugiono, (2017;207) pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini berfokus pada :

1. Strategi yang di gunakan oleh pokdarwis dalam mengembangkan wisata air terjun Kendua Raya.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan wisata air terjun Kendua Raya.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dapat diperoleh dari kepala desa, pokdarwis, kepala adat, dan masyarakat, yang berkaitan dengan masalah peneliti. Peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Sumber data ada dua jenis, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang secara langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Menurut Sugiono(2010).

2. Sumber data Sekunder

Sumber data adalah data penelitian diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan sejarah atau laporan arsip. Misalnya, data pendukung dari buku yang diterbitkan dan tidak diterbitkan. Untuk mendukung penelitian ini maka penelitian diambil dari literatur Desa Kedang Ipil

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan peneliti adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2016;224). Maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara, observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sutrisno Hadi, 1986).

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, obserasi dibedakan menjadi observasi berperan serta dan observasi tidak berperan serta, selanjutnya dari segi instrument yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang dilakukan peneiliti adalah jenis Wawancara Pembicaraan Informal. Jenis wawancara ini pertanyaan yang di ajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Sewaktu pembicaraan berjalan, terwawancara malah barangkali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa seseorang sedang di wawancarai. Dalam penelitian terdapat dua narasumber wawancara yaitu:

1. Bpk. Kuspawansyah PLT desa Kedang Ipil
2. Bpk, Tajuddin kepala adat desa kedang ipil

3. Dokumentasi

Dokumen adalah bahan tertulis, baik karangan, memo, pengumuman, petunjuk, majalah, pengumuman, pernyataan, peraturan organisasi kemasyarakatan, dan bentuk berita yang disebarluaskan kepada masyarakat.

Dari uraian di atas maka metode pencatatan adalah dengan mengumpulkan data dengan memeriksa catatan-catatan penting yang berkaitan erat dengan objek penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan serta menganalisis data yang di dapat dan kemudian dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya.

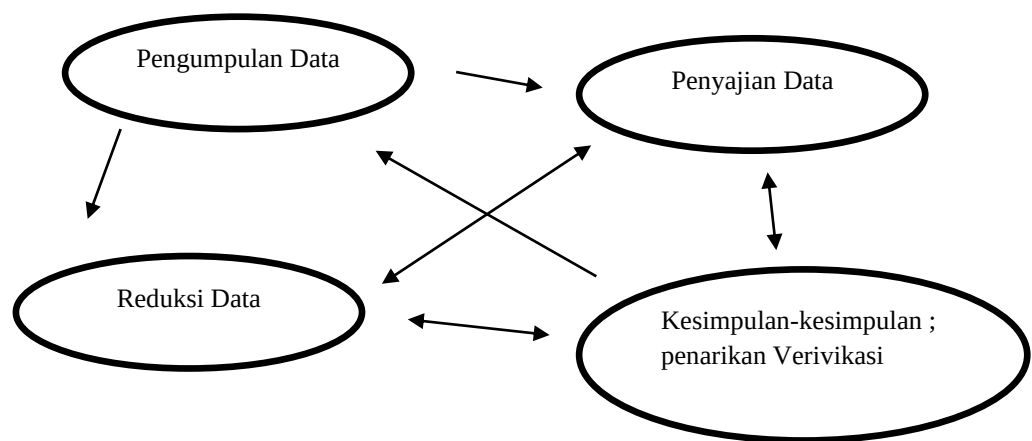
Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman (2007) yaitu analisis dari beberapa jalur kegiatan yang secara bersamaan yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan berikut penjelasannya:

1. Pengumpulan data merupakan data yang pertama yang di kumpulkan dalam suatu penelitian
2. Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dengan membuang abstraksi. Mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisa data yang dipertajam atau memusatkan, membuat dan sekaligus dapat dibuktikan.
3. Penyajian data merupakan menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan penarikan kesimpulan tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

4. Penarikan kesimpulan merupakan salah satu langkah terakhir yang meliputi pemberian makna data yang telah disederhanakan dan disajikan.

Gambar 3.4

Analisis Data Model Interaktif



BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Letak geografis

Kutai Kartanegara merupakan salah satu Kabupaten yang berada di provinsi Kalimantan Timur. kabupaten Kutai Kartanegara terletak dibagian permukaan laut kurang lebih 500 m. Tenggarong di lewati oleh aliran sungai Mahakam yang merupakan sungai terbesar di kalimantan Timur. Kondisi lahan di Tenggarong cenderung memiliki lahan rawa di daerah dataran dekat tepian sungai dan berbukit.

Kota Bangun adalah salah satu Kecamatan yang terletak di wilayah pedalaman Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan luas wilayah mencapai 1.143,74 km². Kecamatan Kota Bangun dikelilingi oleh sungai Mahakam, sungai Kedang Murung, sungai Belayan, dan sungai Pela. Kecamatan Kota Bangun Memiliki 20 desa dengan jumlah penduduk 25.982 jiwa. Kota Bangun dikenal dengan kecamatan penghasil ikan segar berupa ikan gabus, baong, dan betutu, serta tempat pembuatan kapal kayu dan perahu kayu sebagai saran transportasi antar sungai. Secara administratif Kecamatan Kota Bangun terbagi dalam 20 desa yaitu, Kota Bangun Ulu, Kota Bangun Ilir, Kota Bangun I, Kota Bangun II, Kota Bangun III, Muhuran, Pela, Loleng, Sarinadi, Kedang Murung, Sebelimbingan, Suka Bumi, Sedulang, wonosari, Benua Baru, Kedang Ipil, sebelimbingan, liang Ulu, Liang Ilir dan Sari Nadi.

Secara Administratif Desa Kedang Ipil masuk Wilayah Kecamatan Kota Bangun dengan memiliki luas wilayah 8.183,20 Ha dengan jumlah penduduk 1.830 jiwa. Desa Kedang Ipil memiliki permukaan laut adalah kurang lebih 64 mdl. Desa Kedang Ipil terdiri dari 2 dusun yaitu dusun Kandang Raya dan dusun Ketapang serta terdiri dari 12 Rukun Tetangga.

Gambaran wilayah Desa Kedang Ipil

Desa Kedang Ipil adalah salah satu desa yang terletak dipedalaman kecamatan kota bangun, kabupaten kutai kertanegara. Dan memiliki luas wilayah 8.183,20 Ha dengan jumlah penduduk 1.830 jiwa dan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

sebelah utara : Desa Kedang Murung

sebelah selatan : Desa Jonggon

sebelah timur : Desa Benua Baru

sebelah barat : Desa Lebak Cilong dan Wonosari.

Untuk menuju desa Kedang Ipil akan di sambut dengan kebun kelapa sawit yang di tanam rapi di sebelah kiri kanan jalan, jarak tempuh menuju Kedang Ipil dari kota ataupun kabupaten sama seperti samarinda dan tenggarong menempuh waktu kurang lebih 2 jam dengan jarak tempuh 72 km, sedangkan dari kecamatan kota bangun waktu tempuh menuju Dsa Kedang Ipil kurang lebih 1 jam dengan jarak tempuh 45 km. Perjalanan dengan waktu tempuh tersebut menggunakan sepeda motor dengan kondisi jalan yang masih

berbatu dan bertanah, sehingga harus memakai pengaman agar terhindar dari banyaknya jalan berbebu, dan akan lebih susah bila turun hujan jalan akan licin dan becek.

Sebelum adanya jalan darat masyarakat Kedang Ipil menggunakan perahu kecil dengan menyusuri anak sungai Mahakam untuk sampai ke desa Kedang Ipil. Dan adanya alternatif jalan darat saat ini memiliki banyak dampak untuk usaha pertambangan dan perkebunan. Para pengusaha membutuhkan jalan darat guna untuk melancarkan usahanya. Keadaan seperti ini membuat warga Kedang Ipil kesulitan untuk pergi keluar desa saat turun hujan, Kurang Baiknya infrastruktur jalan tersebut tidak menjadi halangan bagi masyarakat Desa Kedang Ipil untuk melakukan aktivitas sehari-hari demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Asal usul Desa Kedang Ipil

Desa kedang ipil dikenal dengan julukan desa adat *lawas*, karena masyarakatnya masih mempunyai kebiasaan melaksanakan upacara-upacara adat, masyarakat Kedang Ipil yang dahulunya menganut kepercayaan animisme. Dan menurut cerita dari kepala adat bapak Tajuddin Nur, masyarakat Desa Kedang Ipil mulai mengenal agama sejak tahun 1980. Agama yang pertama kali masuk di Desa Kedang Ipil adalah agama Islam dan Khatolik.

Asal mula terbentuknya Desa Kedang Ipil terbagi dalam berbagai versi cerita, baik cerita sejarah maupun mitos yang di percaya oleh masyarakat

sebagai peninggalan nenek moyk terdahulu. konon cerita Desa Kedang Ipil di beri nana Kedang Ipil karena banyaknya kayu ipil yang tumbuh di Desa tersebut. Arti dari Kedang Ipil adalah berasal dari bahasa kutai yang berarti hutan kayu *ipil*. Menurut cerita bapak Tajuddin Nur, terbentuknya Desa Kedang Ipil pasa zaman dahulu berawal dari ditemukan seorang bayi laki-laki didalam bambu dan bayi tersebut diambil dan diangkat menjadi raja oleh masyarakat. Dengan adanya cerita tersebut, maka dikatakan bahwa raja Kutai Kartanegara dilahirkan di Desa Kedang Ipil.

Berbicara tentang lahirnya seorang raja Kutai Kartanegara yang pertama memang sangat banyak versi ceritanya ada yang lahir dari langit ke langit, lahir dari ombak sungai Mahakam, lahir dari bambu dan lain semacamnya. Namun demikian cerita ataupun mitos yang sudah lama terlewatkan yang tidak dapat dibuktikan secara historis lagi, jika dilihat dari era zaman sekarang ini dan haya dapan mengenang mitos tersebut dari mulut ke mulut saja sebagai kejadian di masa lampau.

Mata Pencaharian

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat desa bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat setempat memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk kegiatan berlahan dan berkebun. Dan ada pula memiliki sumber mata pencaharian lainnya, di antaranya sebagi pedagang,pegawai negeri serta pengrajin rumah tangga. Berikut tabel sumber mata pencaharian masyarakat desa Kedang Ipil.

Tabel 4.1
Sumber mata pencaharian Desa Kedang Ipil

Mata pencaharian	Laki-laki	Perempuan
Petani	159 orang	16 rang
Pegawai Negeri Sipil	19 orang	4 orang
Pedagang barang klontongan	21 orang	3 orang
Montir	2 orang	-
Pedagang keliling	1 orang	-
Karyawan perusahaan swasta	16 orang	-
Pengrajin industri rumah tangga dan lain-lain	105 orang	13 orang

Sumber Data: Profil Desa Kedang Ipil (2018)

Pendidikan

Desa Kedang Ipil adalah sebuah Desa yang terletak di pedalaman kecamatan Kota Bangun. Walaupun di pedalaman tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat mendapatkan pendidikan yang baik. Pemerintah Desa Kedang Ipil menyediakan beberapa sara pendidikan berupa Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Masyarakat Desa kedang ipil saat ini juga banyak

yang melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri ataupun Swasta. Berikut tabel pendidikan Masyarakat Desa Kedang Ipil.

Tabel 4.2
Jumlah penduduk Desa Kedang Ipil Menurut tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	perempuan
Sedang Sekolah	155 orang	138 orang
Tidak Pernah Sekolah	4 orang	8 orang
Pernah SD tetapi tidak Tamat	27 orang	27 orang
Tamat SD	216 orang	177 orang
Tidak Tamat SLTP	2 orang	4 orang
Tamat SMA	88 orang	58 orang
Tidak Tamat SLTA	1 orang	-
Tamat Diploma	21 orang	3 orang
Tamat S-1	21 orang	9 orang

Sumber Data: Profil Desa Kedang Ipil (2018)

Agama

Agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan kepada tuhan yang maha esa. Agama memiliki kaidah-kaidah

yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya. Masyarakat desa kedang ipil dahulunya hanya mengenal kepercayaan animisme. Kepercayaan animisme yang berhubungan erat dengan adat istiadat yang dimiliki masyarakat desa. Adat istiadat tersebut berasal dari aturan-aturan yang di buat oleh yang terdahulu yaitu nenek moyang mereka. Adapun tingkah laku, norma, nilai dan aturan lainnya yang masih berlaku di kehidupan masyarakat dan masih sangat di junjung tinggi adat istiadat tersebut dengan dijadikannya pedoman hidup ketika masyarakat belum mengenal agama.

Setelah adanya kebijakan tentang agama yang ditetapkan dan disahkan oleh republik indonesia. Pemerintah desa kedang ipil memerikan kewajiban kepada seluruh masyarakatnya untuk menganut agama yang sah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan yang dimiliki. Agama yang masuk pertama kali yaitu agama islam pada tahun 1967 oleh tokoh agama yang bernama H. Abdul Wahab Gjaelani. Setelah masuknya agama islam, pada tahun 1982 masuk agama khatolik yang disebar oleh pastur Frans Chastena, setelah masuknya agama khatolik masuklah agama kristen. Berikut jumlah data penduduk desa kedang ipil yang menganut agama.

Tabel 4.3
Jumlah data penganut agama desa Kedang Ipil

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	275 orang	241 orang

Khatolik	139 orang	131 orang
Kristen	290 orang	321 orang

Sumber Data : Profil Desa Kedang Ipil (2018)

Bahasa

Indonesia mempunyai berbagai ragam bahasa mulai dari maha kesatuan yaitu bahasa Indonesia maupun bahasa daerah masing-masing, bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia untuk menyampaikan maksud dan tujuan secara lisan. Beda suku beda pula bahasa yang digunakan. Di setiap daerah memiliki perbedaan bahasa dan ciri khas masing-masing. Khususnya daerah Desa Kedang Ipil mereka memakai Bahasa Kutai sebagai bahasa keseharian mereka.

Masyarakat Desa Kedang Ipil menggunakan bahasa Kutai sebagai bahasa kesehariannya. Pembawaan logat masyarakat Desa Kedang Ipil lebih berat dan lebih ditekan ke dalam ketika berbicara. Berbeda dengan logat Kutai masyarakat Kota Bangun yang lebih santai dan tidak ditekan.

Suku

Masyarakat Desa Kedang Ipil menyebut diri mereka sebagai orang Kutai. Mereka tidak ingin disebut dengan orang Dayak, karena orang Kutai dan orang Dayak berbeda. Terlihat perbedaan dari kebudayaan mereka. Walaupun suku Dayak dan suku Kutai berbeda namun kedua suku ini hidup saling berkaitan.

Kata Kutai dahulunya adalah sebuah nama untuk mengatakan tempat atau daerah. Menurut sejarah Kutai, suku Kutai terdapat lima sub suku yang terbagi di daerah Kutai Kartanegara, yaitu Suku Punang, Suku Sendawar, Suku Pantun, Suku Melan, Suku Pahu. Dari lima suku ini terbagi di berbagai daerah yang ada di Kabupaten Kutai Kertanegara.

Desa Kedang ipil masuk dalam suku Punang, Disebutkan sebagai suku Punang, karena suku ini bertempat di wilayah pedalaman Kabupaten Kutai Kartanegara. Suku punang adalah hasil percampuran antara dua suku yaitu suku Pantun (suku Tunjung) dan Suku Sendawar (suku Benuaq). Suku ini juga bertempat di wilayah Keham, Kedang Dalam, Kedang Ipil, Lebak Mantan, dan Lebak Cilog.

Dari lima suku ini ada empat yang menganut agama islam, dan satu suku yang belum menganut agama islam yaitu suku Tunjung. Tunjung adalah suku yang bertempat di daerah Kutai. Maka tidak Mustahil bahwa Masyarakat Desa Kedang Ipil dikatakan sebagai desa yang memiliki dua suku yaitu suku Kutai dan suku Dayak.

Adat Istiadat

Masyarakat Desa Kedang Ipil sebagai suku Kutai Memiliki Kebudayaan dan adat istiadat yang berlaku bagi masyarakat. Adat istiadat merupakan warisan dari nenek moyang yang perlu dirawat oleh masyarakatnya. Karena pada dasarnya adat istiadat yang dimiliki oleh Desa Kedang Ipil ini memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakatnya. Sebelum masuknya agama di

Desa Kedang Ipil, masyarakat telah memiliki adat istiadat dan kebudayaan yang disebut dengan adat *lawas*. Kata adat *lawas* merujuk pada identitas masyarakat Desa Kedang Ipil sebagai salah satu komunitas adat tertua di Kabupaten Kutai Kartanegara. Adat *lawas* ini masih dilakukan oleh masyarakat Kedang Ipil, misalnya dalam melaksanakan beberapa upacara Adat yang masih dilakukan seperti biasanya, yakni mempersiapkan segala keperluan dalam ritual upacara yaitu mempersiapkan *penuduk*/sesajen, *tambekkan*, kain kuning, *mayang*(bunga kelapa), kain berwarna kuning, bantal kecil warna kuning, *tulung*(kalung janur), air tepung tawar, daun sirih, bunga *jembek*, *tapak*(kotak untuk daun sirih), *tarok ayu*, *tarok pembaya* yang merupakan perlengkapan ritual upacara.

Maksud dan tujuan diadakan upacara adat tersebut adalah ucapan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adat *lawas* yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kedang Ipil menurut mitos adalah adat yang dianut oleh nenek moyang mereka secara turun menurun. Masyarakat Desa Kedang Ipil sebagai generasi penerus sudah semestinya menjalankan dan meneruskan adat yang telah ditinggalkan oleh leluhurnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghargai para leluhur sebelumnya.

Adat istiadat seperti upacara Erau, upacara Nutuk Baham, upacara perkawinan, upacara Kelahiran, upacara Kematian, upacara Daur Hidup dan beberapa upacara lainnya masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Kedang Ipil sampai saat ini, walaupun ada beberapa yang dihilangkan oleh masyarakat karena adanya pengaruh globalisasi saat ini.

Destinasi wisata desa Kedang Ipil

Destiansi Wisata adalah suatu kesatuan dalam suatu wilayah yang mengandung komponen produk dan jasa pariwisata, serta unsur pendukung lainnya, seperti pelaku bisnis pariwisata, masyarakat , dan lembaga pngembang yang membentuk sistem kolaborasi yang menciptakan motivasi berkunjung.

Wisata Cagar Alam merupakan jenis pariwisata yang diselenggarakan oleh agen perjalanan yang didedistasikan untuk mengatur perjalanan cagar alam, taman lindung, pegunungan, danau, dan kelestarian nya.

Menurut narasumber yang saya wawancarai yaitu baoak Kuspawansyah mengatakan bahwa destinasi yang terdapat pada desa kedang ipil adalah sebagai berikut:

1. Air terjun kendua Raya
2. Air Terjun Putang
3. Air Terjun Nteha
4. Air Terjun Pensang
5. Upacara Adat Erau
6. Adat Bayar Niat
7. Adat Bunga Padi
8. Nutuk Padi Baham
9. Adat Behuma

Air Terjun Kendua Raya

Air Terjun merupakan sebuah formasi geologi dari arus air yang mengalir melalui sebuah formasi bebatuan yang mengalami macam-macam erosi dan jatuh dari ketinggian tertentu. Singkatnya Air Terjun merupakan formasi aliran air yang jatuh dari ketinggian tertentu karena memang lintasan airnya yang demikian.

Air Terjun selain ada yang berbentuk secara alami, ada pula yang sengaja dibuat oleh manusia. Misalnya saja di taman kita sering melihat hiasan air yang mengalir kebawah, ini adalah sebuah replika air terjun yang di buat oleh manusia. Karena pemandangan yang disuguhkan air terjun sangat indah dan udara yang dihasilkan begitu segar. Maka dari itulah banyak yang membuat replika air terjun.

Air terjun merupakan sungai atau badan air lainnya yang jatuh dari tebing berbatu menuju ke kolam terjun yang ada di bawahnya. Penggerakan air terjun ini sebenarnya mengikuti hukum alamiah air yaitu mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah.

Desa Kedang Ipil Mempunyai banyak wisata air terjun seperti Air Terjun Kendua Raya , Air Terjun Putang, Air Terjun Nteha, Air Terjun Pensang. Dan wisata Air Terjun Kendua Raya yang paling banyak di

minati wisatawan dikarenakan mudah di jangkau apabila belibur bersama keluarga.

Desa Kedang ipil mempunyai air terjun yang berbeda dimana biasanya air terjun mengalir dari atas tebing turun ke bawah. Bisa di lihat dari gambar diatas dimana Air tejun ini hanya mengalir lurus di bebatuan dan di kelilingi oleh hutan rimbun. Air Tejun Kendua Raya ini dengan panjang air ± 400 meter, tinggi Air Terjun hanya beberapa meter dengan golongan arus yang pendek dan apabila hujan maka arus akan tinggi dan lebar dan kejernihan Air Terjun sangat dipengaruhi oleh musim. Di saat tertentu, dan bagian tertentu akan berwarna coklat. Namun kebanyakan kondisi airnya sangat jernih.

Air Terjun Kendua Raya mempunyai pesona alam yang memiliki ciri khas yaitu hamparan bebatuan besar dialiran airnya. Di beberapa titik kondisi batu tersebut seakan menjadi sekat, dan menyajikan spot terbaik untuk berenang, atau bermain air untuk anak-anak. Di samping kanan dan kiri ditumbuhi pepohonan yang memberikan nuansa keteduhan dan ketenangan.

Dan untuk menuju ke tempat wisata harus berjalan kaki atau bisa dengan sepeda motor yang sudah di siapkan oleh para pengurus wisata Air Terjun Kendua Raya, jarak tempuh dari gapura ke tempat wisatanya kurang lebih 20-30 menit berjalan kaki dan 10 menit jika menggunakan

sepeda motor.lain halnya dengan dengan air terjun di sepanjang perjalanan ini wisata akan melewati hutan bambu.

Biaya untuk tiket masuk dengan tarif cukup membayar tiket masuk seharga Rp. 7000/motor dan Rp.5000 untuk berjalan kaki. Diatas adalah gapura tempat tiket masuk wisata Air Terjun Kendua Raya.

4.2 Penyajian Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapat semua data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada nasumber-narasumber yang meliputi:

Narasumber kunci : Bapak Kuspawansyah selaku pj desa

Narasumber : Bapak Tajuddin selaku kepala adat desa

Narasumber : Emelda Mayrita selaku wisatawan.

4.3 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membuat beberapa pertanyaan berdasarkan fokus penelitian dan peniliti mendapat adanya beberapa faktor yang belum di laksanakan oleh desa Kedang Ipil. Berdasarkan hasil wawancara dari para narasumber mendapatkan hasil data sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh pokdarwis dalam mengembangkan wisata air terjun kendua raya.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kuspawansyah PJ Desa :

“Rencana strategi pokdarwis mengembangkan wisata budaya ini wacananya memang sangat banyak. Dan melihat potensi yang ada di desa Kedang ipil ini. Pertama yang kita jadikan destinasi adalah wisata alam yang kedua adalah wisata budaya alam sendiri yang di kelola oleh pokdarwis itu adalah wisata air disitu air terjun dan kolam-kolam pemandian (arum jeram) dengan panjang air ± 400 meter yaitu yang kita namakan air terjun Kendua Raya. yang dilakukan pertama dengan sesuai arahan dari Kabupaten yang ditetapkannya desa Kedang ipil sebagai desa wisata pertama yaitu pelatihan-pelatiha baik melalui Pemerintah desa dan Kabupaten terhadap pokdarwis dan cara-cara memandu wisata serta memperkenalkan objek-objek menarik yang ada didesa ini. Dan adapun yang kami suguhkan untuk wisatawan diDesa Kedang Ipil ini dengan tari-tarian sambutan, acara-acara adat, untuk menarik wisatawan saat berkunjung disini dan juga kita meyediakan beberapa fasilitas-fasilitas yang menunjang untuk berwisata yaitu diantaranya gues house,tempat makan/warung disekitaran wisata, wc umum, tempat ibadah. Dan juga kami masih berupaya untuk mengembangkan fasiltas-fasiltas yang baru. Desa wisata kami ini juga sudah memberi plang jalan untuk menuju ke desa kami ini agar wisatawan tidak tersesat apabila berkunjung didesa kami, di beberapa wisata yang ada didesa kedang ipil ini ada juga yang menyediakan transportasi desa seperti misalnya ke wisata alam air terjun maka wisatawan di beri pilihan berjalan kaki,membawa kendaraan sendiri(motor), atau menyewa ojek ”

Menurut hasil wawancara dengan bapak Tjajuddin Kepala Adat Desa :

“sama seperti bapak pj bahwa memang sangat banyak wacana yang ingin dikembangkan untuk desa wisata kedang ipil ini,dan juga memiliki potensi untuk di jadikan desa wisata alam”

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan untuk mengembangkan strategi wisata Desa Kedang Ipil ini sangat banyak sekali dan adapun beberapa yang sudah terlaksana dan belum terlaksanakan oleh Desa Kedang Ipil maupun dari Pemerintah. Dan untuk perkembangan desa wisata Kedang Ipil sendiri sampai saat ini masih ramai wisatawan mengunjungi dan banyak pula yang berkunjung di wisata alam air terjun.

2. Adapun sarana yang diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kuspawansyah PJ Desa

“untuk di desa Kedang Ipil sendiri disini kita menyediakan beberapa prasarana yaitu fasilitas berwisata seperti wc umum, tempat beristirahat, tempat ibadah dan tempat makan. Dan kami pun masih berupaya lagi untuk mengembangkan fasilitas-fasilitas yang lebih layak untuk wisatawan. Karena disini kami masih kekurangan sumber daya manusia yang masih sangat minim sekali karena masyarakat hanya ingin saja semangat dan kurangnya anak-anak serjana yang profesional dan mengerti pariwisata dan perlunya anak-anak untuk berbahasa asing untuk memajukan desa. Dan juga infrastruktur yang masih perlu penunjang tempat wisata yang belum seperti untuk keselamatan wisata, gazebo yang masih kurang dan museum mini yang belum.”

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Tjajuddin Kepala Adat Desa

“ sama seperti bapak kupa bahwa masih sangat minim sekali untuk sumber daya manusia nya ,dan anak muda disini juga masih kurang wawasan mengenai pariwisata dan juga masih minimnya tempat-tempat untuk beristirahat bagi wisatawan”

Menurut hasil wawancara dengan Emelda Mayrita wisatawan :

“ menurut saya pribadi sudah lumayan bagus wisata nya ada disediakan toilet umum,tempat berjualan, dan tempat penyimpanan barang, dan adapun kekurangannya yaitu infrastruktur nya masih banyak yang masih minim seperti tempat- tempat beristirahat serta jalan yang masih bertanah untuk menuju air terjun kedua raya, dan itu yang harus di upayakan lagi untuk pokdarwis agar wisatawan senang berkunjung di desa kedang ipil ini “

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari desa Kedang ipil ini sudah semaksimal mungkin memeberikan fasiltas-fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan dan masih adapun beberapa yang kurang dan dukungan dari pemerintah untuk lebih ditingkatkan lagi fasilitas-fasilitasnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengembangkan wisata air terjun.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kuspawansyah PJ desa

“proses yang mendukung yaitu anugerah luar biasa yang diberikan Tuhan YME telah diberikan alam yang indah dan kita mempunyai hubungan yang bagus kerjasama yang bagus dan sistem gotong royong yang masih berjalan untuk desa. Dan Penghambat yang pertama adalah kapasitas SDM yang belum memadai dan yang kedua infrastruktur yang diusulkan /rencanakan tidak maksimal.”

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Tjajuddin Kepala Adat Desa :

“ sama seperti bapak kupa bahwa faktor pendukungnya adalah alam yang sangat indah untuk dijadikan desa wisata dan juga masyarakat yang bagus untuk sistem kerjasamanya untuk menjadikan desa kadang ipil ini desa wisata , dan juga untuk faktor pengambatnya masih kurang sumber daya manusianya dan infrastruktur yang masih minim.”

Menurut hasil wawancara dengan Emelda Mayrita wisatawan :

“menurut saya faktor pendukung untuk wisata air terjun ini sangat bagus dan dikelilingi hutan yang rimbun dan udara yang asri dan setahu saya juga masyarakat yang sangat ramah apabila kita berkunjung didesa ini, mereka pun memiliki sistem kerjasama yang bagus saling membantu satu sama lain walaupun mereka beda agama dan suku. Dan adapun faktor pengahambat nya desa ini sepertinya masih kurang perhatian dari pemerintah untuk mengembangkan lagi wisata-wisata di desa kadang ipil ini.”

Dari wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa yeang menjadi faktor pendukung adalah alam itu sendiri dan masyarakat yang masih memiliki kerjasama yang baik. Dan beberapa penghambat yaitu infrastruktur, dukungan pemerintah yang belum maksimal.

4.4 Pembahasan

Setelah penulis menyampaikan data hasil penelitian dari lapangan di Desa Kedang Ipil dan hasil wawancara dengan narasumber terkait strategi pokdarwis dalam mengembangkan wisata air terjun kedua raya. Air terjun kedua raya memiliki beberapa potensi untuk dikembangkan lagi dan adapun strategi-strategi yang sudah dilakukan yaitu menambahkan infrastruktur-infrastruktur seperti jalan jembatan untuk beristirahat, kamar mandi/toilet umum, tempat berjualan dan mushola untuk beristirahat. Dan ada beberapa yang belum dilakukan oleh panitia pokdarwis seperti akses jalan menuju air terjun yang masih belum bisa dilewati dengan mobil, serta juga menambah guest house dan paket wisata apabila ada wisata jauh yang ingin bermalam di desa Kedang Ipil .

4.4.1 Strategi Pokdarwis Dalam Mengembangkan Wisata Air Terjun Kedua Raya Di Desa Kedang Ipil Kutai Kartanegara

Strategi pokdarwis dalam mengembangkan wisata air terjun Kedua Raya ini terbagi dalam beberapa aspek-aspek upaya perkembangan yang di ungkapkan dalam konsep pengembangan pariwisata Pearce (2011-12). Yakni sebagai berikut:

1. Strategi pariwisata menurut konsep pearce adalah rencana berskala besar dengan arah pengembangan masa depan dengan proses rencana tindakan yang mencapai tujuan melalui kerja berkelanjutan

berdasarkan pengambilan keputusan bersama dan persepektif kebutuhan pelanggan.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kuspawansyah, selaku plt Desa menyatakan bahwa dalam strategi mereka sudah semaksimal mungkin untuk mengembangkan wisata-wisata Desa Kedang ipil dan masyarakat yang ikut serta membantu melestarikan budaya dan adat yang asli dari Desa Kedang ipil, agar wisata ditempat ini tidak hilang dan tidak punah dan agar masyarakat desa tidak kehilangan budaya adat mereka. Selain itu bapak Kuspawansyah beserta rekan-rekan membangun kerja sama dengan pemerintah pusat untuk berkerja sama.

Bedasarkan dengan hasil wawancara tersebut maka konsep strategi pariwisata menurut Pearce sesuai dengan apa yang dilakukan bapak kuspawansyah, dimana bapak plt sudah melakukan upaya pembahasan dalam setiap rapat desa dan melakukan penanaman konsep budaya dan adat bagi masyarakat.

2. Fasilitas, menurut konsep paerce adalah suatu usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas-fasilitas dan pelayanan bagi masyarakat dan dapat diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan membawa manfaat ekonomi tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Kuspawansyah menyatakan bahwa sudah diupayakan memenuhi fasilitas-fasilitas penunjang untuk wisatawan seperti tempat-tempat istirahat, tempat ibadah umum, warung, serta tempat menyimpan barang.

Bedasarkan hasil wawancara tersebut maka konsep fasiliats menurut pearce sudah sesuai dengan apa yang dilakukan bapak Kuspawansyah. Yaitu memberikan fasilitas-fasiliatas yang memadai untuk wisatawan.

3. Pemanfaatan, menurut konsep paerce adalah upaya sebagai pengendalian dalam rangka memelihara keseimbangan lingkungan yang dapat meningkatkan daya dukung sehingga upaya pemanfaatan dapat dilakukan secara optimal.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kuspawansyah menyatakan dalam hal pemanfaatan beliau sudah berkerja sama pemerintah pusat agar di bantu dana dah hal lain sebagainya. Untuk mengembangkan lagi wisata-wisata di Desa kedang ipil.

4.4.2 Keunikan Objek Wisata Air Terjun Kendua Raya

Wisata air terjun Kendua Raya mempunyai keunikan yaitu air terjun kendua raya ini tidak seperti air terjun pada umumnya air yang mengalir kebawah melewati bukit tinggi dan bebatuan melainkan air yang mengalir seperti sungai biasa di bebatuan besar.

4.4.2 Keindahan Objek Wisata Air Terjun Kendua Raya

Air Terjun Kendua Raya memilik keindahan seperti pemandangan air terjun yang di kelilingi oleh hutan rindang yang asri dengan udara yang segar yang belum terkontimasi oleh asap kendaraan, dan dikelilingi hutan bambu saat menuju ke wisata Air Terjun tersebut.

4.4.3 Akseibilitas Objek Wisata Air Terjun Kendua Raya

Akseibilitas yang masih kurang yaitu kendala ketempat tujuan apabila hujan turun kondisi jalan akan menjadi licin dan becek dan rambu- rambu petunjuk jalan untuk ketempat tujuan.

4.4.4 Sarana dan Prasarana

Sudah tersedia toilet umum, Tempat penitipan barang, mushola, dan tempat berjualan. Dan masih kurang gazebo dan rumah singgah untuk beristirahat.

4.4.5 Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kendua Raya

Pengembangan wisata Air Terjun oleh Pokdarwis masih sedikit terhambat karna kurangnya sumber daya manusia dan dana yang mencukupi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kendua Raya

Dalam hal ini faktor pendukung dari pada pengembangan objek wisata Air Terjun Kendua Raya dengan adanya kelompok sadar wisata yang berperan penting dalam mengembangkan destinasi wisata mampu memberikan sumbangsih pemikiran maupun tindakan. Hal ini berkaitan dengan fasilitas dan mobilitas yang belum terpenuhi untuk menunjang kenyamanan dari pada wisatawan. Serta dengan adanya kelompok sadar wisata juga mampu memajukan perekonomian di daerah tujuan wisata.

Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat pengembangan air terjun Kendua Raya. Berkaitan dengan hal ini kelompok sadar wisata membuat rencana program pengembangan tersruktur yang di landasi oleh kurangnya sarana dan prasarana di objek wisata. Pokdarwis juga perlu membuat kajian bersama pemerintah daerah maupun ahli dalam bidang pariwisata. Selain itu juga pokdarwis mampu mengkemas objek wisata menjadi menarik dengan menyelipkan budaya lokal untuk hal promosi yang bertujuan memicu wisatawan untuk berkunjung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai strategi pokdarwis dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kendua Raya dapat disimpulkan jawaban atas rumusan masalah peneliti bahwa:

1. Strategi pengembangan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) air terjun Kendua Raya sudah berhasil dalam merencanakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di daerah tujuan wisata. Belum adanya bantuan dari pihak pemerintah daerah serta tenaga ahli bidang pariwisata membuat langkah-langkah pokdarwis dalam melakukan strategi pengembangan terhambat. Serta dengan adanya upacara adat erau yang dilakukan dapat membuat tingkat kunjungan wisatawan.
2. Adapun faktor pendukung kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan air terjun Kendua Raya. Desa Kedang Ipil mempunyai banyak objek wisata alam yang beraneka ragam serta hutan yang masih asri. Hal ini dapat dimaksimalkan oleh pokdarwis untuk mengembangkan air terjun Kendua Raya khususnya. Selain itu kesadaran masyarakat dalam melakukan pengembangan daerah tujuan wisata sangat tinggi. Serta keanekaragaman budaya dan seni mampu menjadi daya tarik wisata itu sendiri.

3. Adapun faktor penghambat kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam melakukan pengembangan air terjun Kedua Raya. Perihal ini kurangnya strategi dalam pengembangan air terjun Kedua Raya yang dilakukan oleh pokdarwis dikarenakan kurangnya perhatian dan penyuluhan dari pihak pemerintah daerah serta tenaga ahli bidang pariwisata. Terkhusus untuk pemerintah daerah yang kurang memberikan anggaran untuk pengembangan air terjun Kedua Raya. Selain itu di masa pandemi Covid-19 juga berdampak pada pengembangan dan turunnya jumlah wisatawan yang berkunjung.

5.2 Saran

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan , maka saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kepada pihak pokdarwis agar dapat mengkaji strategi pengembangan objek wisata yang di bantu oleh pihak pemerintah daerah serta tenaga ahli dalam bidang kepariwisataan. Selain itu pokdarwis juga dapat mencari pemodal untuk bekerjasama dalam bidang sarana dan prasarana untuk mengembangkan destinasi wisata. Serta pokdarwis bersama masyarakat sekitar lebih banyak melakukan sosialisasi tentang kepariwisataan khususnya sapta pesona yaitu : aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan.
2. Untuk masyarakat sekitar hendaknya mampu untuk memperkenalkan budaya seperti : tarian daerah, musik tradisional, dan *souvenir*. Selain itu

masyarakat sekitar mampu menjadi tour guide hal ini bertujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat di daerah tujuan wisata.

3. Untuk pemerintah daerah juga melakukan sosialisasi tentang kepariwisataan kepada pokdarwis maupun masyarakat lokal untuk mengembangkan daerah tujuan wisata. Selain itu pemerintah juga lebih peka terhadap destinasi wisata air terjun Kendua Raya yang ber hubungan dengan fasilitas penunjang untuk membuat meriah destinasi wisata ini dalam memperkenalkan budaya Desa Kedang Ipil.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Any, Safary. 2016. *Perencanaan dan pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Asriandy, Ian. 2016. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di kabupaten Bantaeng*.Makasar. Jurnal Universitas Hasanuddin.
- Drs. H. Oka A. Yoeti, MBA, 1996. *Sejarah dan pengertian pariwisata*. Nganjuk : Katalog Online Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten.
- Douglas, Pearce. 2011. *Pengembangan wisata: Topik Dalam Geografi Terapan*. Inggris: Grup Longmand Terbatas
- Hadiwijoyo. 2012 .*perencanaan pariwisata pedesaan berbasis masyarakat (sebuah pendekatan konsep)*. Yogyakarta : Graha
- Guswan, 2015. *Konsep Manajemen Strategis*. Bandung : CV Alfabeta
- Irawan. Koko. (2010). *Potensi Obyek Wisata sebagai Daya Tarik Wisata*. Yogyakarta: Kertas Jaya.
- Kurniawan, Fitri Lukiastruti dan Hamdani, Muliawan, 2000. *Manajemen strategis Di dalam organisasi*. Indonesia : PT Buku Kita
- Moleong,M.A, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenadamedia Groub
- Mohammad, Ridwan. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan : Sofmedia
- Mintzberg, Henry.dkk, 2003. *Proses strategis. Edisi keempat*. New Jersey : Upper Saddle River.
- Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Salusu, J. 2015. *Keputusan strategis organisasi publik dan perusahaan organisasi non profit*. Jakarta : Grasindo.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Dokumen :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Sumber Internet

<http://kedangipil.blogspot.co.id/p/profil.htm>

http://id.wikipedia.org/wiki/Kedang_Ipil,_Kota_Bangun,_Kutai_Kartenegara

<http://www.kutaiartenegara.com>

<http://nativeindonesia.com/air-terjun-kedang-ipil/>

LAMPIRAN

WAWANCARA PENELITIAN

STRATEGI POKDARWIS DALAM MENGEMBANGKAN WISATA AIR TERJUN KENDUA RAYA DI DESA KEDANG IPIL KUTAI KARTANGEGARA

PEDOMAN WAWANCARA

Selamat pagi/siang/malam. Saya Cindi Nurti Dewi, Mahasiswa Administrasi Bisnis konsentrasi Pariwisata dan Hospitality Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman. Dimohon Kerjasamanya untuk bersedia saya wawancarai yang bertujuan untuk penyelesaian penelitian saya. Jika Bapak/Ibu bersedia menjadi informan. Maka dimohon untuk dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan. Dan kemudian harap hasil akhir wawancara terdapat hal yang belum jelas ataupun kurang, maka dimohon kesediaan untuk mengizinkan saya melakukan wawancara kembali. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

1. Strategi yang digunakan oleh pokdarwis dalam mengembangkan destinasi wisata air terjun kedua raya.

- a. rencana apa yang dilakukan pokdarwis untuk mengembangkan wisata air terjun kedua raya?.....mohon berikan penjelasannya!
- b. apa yang sudah dilakukan dalam rencana pokdarwis tersebut ? mohon berikan alasannya!
- c. apa yang belum dilakukan dari rencana pokdarwis tersebut ?..... mohon berikan penjelasannya

3. apa saja faktor pendukung dan penghambat selama proses pengembangan wisata air terjun kendua raya ? mohon dijelaskan ?



Foto bersama bapak kuspawansyah sebagai plt desa



Foto bersama bapak sartin sebagai kepala adat desa



Panggung penyambutan



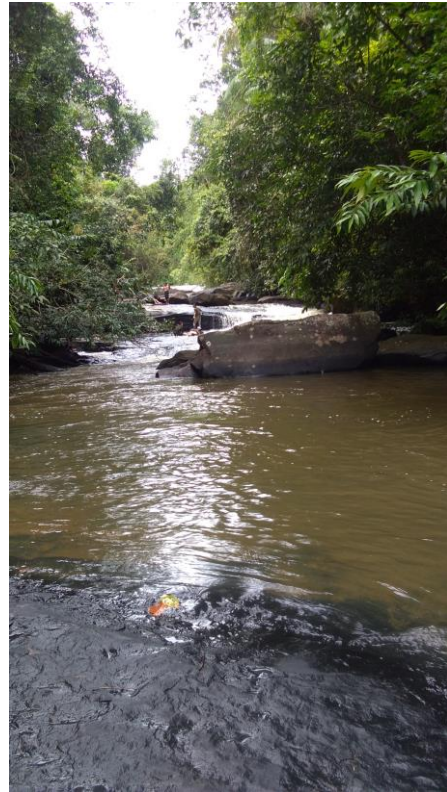
Balai Desa Kedang Ipil



Tempat pelaksanaan acara adat kutai Lawas



Gapura selamat datang menuju air Terjun Kedua Raya



Air Terjun Kendua Raya